

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sulam benang emas merupakan suatu seni kerajinan tangan tradisional Jambi. Ditinjau dalam catatan sejarah awal mula kerajinan sulam benang emas, ketika kedatangan para pedagang Tiongkok, India, Persia, Arab dan Cina. Mereka menggunakan Jalur Sutra dalam melakukan perdagangan tekstil ke Tanah Melayu, secara khusus di Jambi. Melalui hubungan perdagangan itu, munculnya sentuhan tekstil benang emas pada kain, yang menjadi gaya dalam kain sulam benang emas. Pakaian tersebut buatan lokal yang digunakan hanya kaum bangsawan. Kerajinan sulam benang emas yang merupakan alikulturasi bangsa luar dan Nusantara.

Perkembangan kerajinan sulam benang emas dalam jangka tahun 1980-2016 berada lingkup eksistensi ditengah masyarakat Jambi. Pada dasarnya, kerajinan sulam benang emas untuk kebutuhan pribadi. Perempuan Jambi Kota Seberang sejak kecil diajarkan oleh nenek dan ibunya untuk menyulam. Kegiatan menyulam sebagai kegiatan memenuhi kebutuhan hidup dan tradisi yang ada di masyarakat Jambi Kota Seberang.

Pada tahun 1980 dibentuknya Dewan Kerajinan Nasional. Pembentukan tersebut, sebagai perkembangan kerajinan sulam benang emas di Jambi. Dengan berdirinya sentra dan *home industry*, untuk menumbuhkembangkan produksi kerajinan sulam benang emas. Sementara itu, adanya promosi produk yang dilakukan tingkat nasional dan internasional. Kemudian, tahun 1989-1999, Bapak

Drs. H. Abdurrahman Sayoeti dan Ibu Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti aktif dalam pengembangan kerajinan Khas Jambi.

Sebaliknya, kerajinan sulam benang emas mulai mengalami kemunduran pada tahun 2016. Penggunaan sulam benang emas dalam hiasan dekorasi pernikahan tidak lagi digunakan. Masyarakat lebih menggunakan hiasan modern yang lebih praktis dan tidak membutuhkan biaya mahal.

Dampak kerajinan sulam benang emas dapat dirasakan di kehidupan masyarakat baik aspek sosial, budaya dan ekonomi. Aspek sosial, berkaitan pengrajin yang melakukan kegiatan aktivitas seni kerajinan yang dilakukan bersama secara kelompok untuk kepentingan kebersamaan dan kesadaran akan tradisi budaya. Aspek budaya, sulam benang emas merupakan kerajinan tangan turun-temurun dari nenek moyang Jambi dan warisan budaya tak benda. Sedangkan aspek ekonomi, kerajinan sulam benang emas menjadi penghasilan tambahan bagi para ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai bentuk usaha bagi masyarakat di Kota Jambi.